

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dakwah adalah upaya mengajak manusia kepada agama Allah dengan mentaati segala petunjuk-petunjuknya, yakni agama Islam itu sendiri. Dengan tujuan untuk kebahagiaan manusia, baik dalam kehidupan di dunia sekarang ini maupun dalam kehidupan di akhirat nanti (Munir, 2006: ix). Upaya ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata.

Dakwah tidak lepas dari da'i sebagai subjek yang posisinya cukup penting dalam pertumbuhan dan perkembangan Islam, serta perkembangan dan kemajuan masyarakat khususnya di Indonesia. Selain sebagai tokoh panutan, da'i dapat berperan aktif sebagai motor penggerak perubahan sosial dari masa ke masa (Nurdin, 2009: 3).

Dakwah yang dikembangkan oleh para da'i tersebut, dalam realitasnya diharapkan mampu menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Hal ini tentunya karena faktor keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh para da'i sejak masa Nabi Muhammad sampai saat ini. Perkembangan dakwah Islam yang sedemikian pesat dikarenakan beberapa faktor, salah satu faktor yang menyebabkan dakwah Islam berkembang pesat adalah karena adanya strategi dakwah yang dilakukan para da'i. Dengan strategi dakwah yang tepat maka proses dakwah Islam dapat

dengan mudah diterima oleh masyarakat sebagai objek dakwah (Amin, 2008 : 176).

Dakwah merupakan tugas bagi setiap umat Islam yang dalam menjalaninya tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Di lapangan begitu banyak persoalan dan tantangan. Mulai dari masalah ketidaktahuan umat terhadap syari'at hingga perselisihan antar umat Islam dan antar umat beragama. Perkembangan budaya, ekonomi, pemerintahan, dan teknologi tumbuh begitu pesat. Jika dakwah Islam tidak mampu mengikuti perkembangan zaman, tidak menutup kemungkinan dakwah hanya akan terdampar di museum peradaban. Dakwah hanya akan menjadi wacana dan kenangan semata, tanpa memperlihatkan pengaruhnya bagi umat dan dunia.

Untuk menghadapi hal tersebut perlu adanya pengorganisasian dan perencanaan yang baik, atau disebut juga dengan strategi. Strategi merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan segala kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu perumusan strategi dakwah menjadi hal penting untuk dilakukan.

Strategi merupakan cara atau pola umum dalam mewujudkan keberhasilan suatu usaha. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan management untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik (cara) operasionalnya (Effendi, 2006: 32).

Dengan demikian strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan.

Dengan strategi dakwah, baik individu maupun kelompok yang menyampaikan dakwah dapat berfikir secara konseptual dan bertindak secara sistematis, sehingga timbul pada diri mad'u efek efektifitas, efek kognitif, dan efek konatif atau behavioral (Aziz, 2004 : 139). Sehingga metode yang digunakan dalam berdakwah sangat berpengaruh pada penerima dakwah (mad'u).

Sebagai juru dakwah, untuk mempermudah dakwah Islam biasanya dibentuklah suatu organisasi yang merupakan sebuah kekuatan umat yang disusun dalam satu kesatuan berupa bentuk persatuan mental dan spiritual serta fisik material di bawah komando pimpinan sehingga dapat melaksanakan tugas lebih mudah, terarah dan jelas motivasinya serta jelas arah dan tujuannya sehingga dapat mengetahui tahap-tahap yang harus dilaluinya.

Kaitanya dengan penelitian ini, penulis mengambil salah satu obyek penelitian yaitu Fachrul Wujud. Penulis menjadikan Fachrul Wujud sebagai obyek penelitian karena penulis tertarik pada Fachrul Wujud yang merupakan majlis yang berada di desa Kaliombo. Majlis ini bergerak dibidang keagamaan khususnya dakwah Islam yang anggotanya terdiri

dari para remaja yang berada di lingkungan sekitar desa Kaliombo Pecangaan Jepara.

Menurut Khumaidi Yusuf ketua Fachrul Wujud Kaliombo, Melalui kegiatan dakwah Fachrul Wujud para remaja di desa Kaliombo mendapatkan pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam dan Pengalaman Organisasi. Fachrul Wujud telah menghasilkan kader-kader yang berakhlakul karimah dan berkepribadian yang baik. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan remaja dalam menjalankan syari'at Islam seperti : menjalankan sholat lima waktu berjamaah, aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan berjiwa sosial (wawancara dengan Khumaidi Yusuf pada tanggal 8 November 2013).

Manusia lahir membawa fitrah keagamaan. Namun, dalam perkembangan selanjutnya dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan, struktur kepribadian serta unsur kejiwaan lainnya. Pemahaman terhadap ajaran agama bersifat khas untuk setiap orang yang dipengaruhi oleh lingkungan serta perkembangan internal. Keberagamaan pada remaja adalah keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju ke arah kemandirian beragama (Ghufron, 2010: 172). Dimana perilaku keagamaan setiap orang pada umumnya merupakan cerminan dari pemahaman seseorang terhadap agamanya.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, khususnya untuk kalangan remaja di desa Kaliombo, masih jauh dari harapan umat Islam pada umumnya yang dapat melaksanakan syariat Islam dengan baik, hal

ini disebabkan karena dampak arus globalisasi yang pada dasar-sasarannya adalah remaja. Karena suatu keadaan tentang remaja adalah penuh kegoncangan, belum mempunyai prinsip hidup kuat. Keadaan seperti itu sangat memerlukan agama dan membutuhkan suatu pegangan atau kekuatan luar yang dapat membantu mereka dalam mengatasi dorongan- dorongan dan keinginan-keinginan baru yang belum pernah mereka kenal sebelum itu (Daradjad, 1976: 13).

Melihat perkembangan zaman yang semakin modern dan sasaran dakwahnya dikalangan remaja, nampaknya kurang tepat jika dakwah khususnya dikalangan remaja menggunakan dakwah bil lisan saja. Hal ini mengingat masyarakat khususnya kalangan remaja tidak terlalu suka untuk digurui. Tidak semua remaja di desa Kaliombo terpengaruh oleh dampak globalisasi. Hal ini dibuktikan sebagian remaja di desa Kaliombo ada yang sudah melaksanakan syariat Islam, dan juga membentuk suatu organisasi dakwah, yang sasaran utama dakwahnya adalah remaja.

Banyak remaja di desa Kaliombo yang mengaku lebih suka mengikuti pengajian Islam yang diselingi dengan sholawat dan rebana daripada pengajian yang ceramah saja. Beberapa masyarakat desa Kaliombo yang pernah ikut pengajian Islam memberikan keterangan bahwa strategi dakwah yang digunakan sebelumnya hanya menggunakan ceramah saja, sedangkan mad'u hanya menjadi pendengar yang baik, hal ini menjadikan pengajian-pengajian model ceramah hanya didatangi para

orang tua saja. Sehingga membuat mad'u khususnya kalangan remaja enggan mendatangi dan berpartisipasi dalam pengajian Islam tersebut. Hal seperti ini merupakan tugas bagi para da'i untuk dapat menghilangkan pemikiran negatif tentang dakwah yang hanya ceramah saja dan membosankan (wawancara dengan Ahlisin remaja desa Kaliombo pada tanggal 7 September).

Salah satu cara yang bisa dilakukan para da'i adalah memilih strategi dakwah, adanya inovasi dalam strategi dakwah tentu akan dapat mengurangi kebosanan dan menumbuhkan minat mad'u untuk mengikuti proses dakwah khususnya di kalangan remaja. Sholawat rebana yang akhir-akhir ini marak kembali secara tidak langsung menjadikan peluang bagi da'i dalam menyampaikan dakwahnya.

Penggunaan sholawat dan rebana sebagai media dakwah merupakan salah satu cara dalam tercapainya tujuan dakwah, lewat media sholawat diharapkan dapat menarik minat mad'u untuk mengikuti proses dakwah yang berlangsung. Itulah salah satu strategi dakwah yang digunakan Majelis Dzikir Wa Ta'lim Fachrul Wujud dalam memotivasi perilaku keagamaan remaja di desa Kaliombo.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul Strategi dakwah Majelis Dzikir Wa Ta'lim Fachrul Wujud dalam memotivasi perilaku keagamaan remaja di desa Kaliombo Pecangaan Jepara.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi dakwah Majelis Dzikir Wa Ta'lim Fachrul Wujud dalam memotivasi perilaku keagamaan remaja di desa Kaliombo Pecangaan Jepara?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan strategi dakwah Majelis Dzikir Wa Ta'lim Fachrul Wujud dalam memotivasi perilaku keagamaan remaja di desa Kaliombo Pecangaan Jepara.

2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi dalam memajukan dakwah Islamiyah.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi para pelaku dakwah (da'i), baik secara perorangan maupun kolektif dalam merumuskan strategi yang paling tepat untuk mengatasi problematika dakwah yang ada di masyarakat.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Strategi dakwah bukanlah tema yang baru dalam penelitian ilmu dakwah, meski demikian berdasarkan penelusuran penulis terhadap literatur yang sudah ada, belum satupun ditemukan penelitian yang membahas strategi dakwah Majelis Dzikir Wa Ta'lim Fachrul Wujud dalam memotivasi perilaku keagamaan remaja di desa Kaliombo Pecangaan Jepara. Adapun penelitian yang membahas strategi dakwah diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang berjudul “ *Strategi Dakwah “pengajian ahad pagi 1939” kota Semarang*, oleh Siti Masyitoh (2011). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana kesimpulannya menunjukkan strategi yang digunakan dalam pengajian ahad pagi 1939 kota Semarang adalah strategi komunikasi dan strategi *yuzakkiilun*. Penjabarannya melalui metode ceramah, tanya jawab, keteladanan dan pemberian bantuan sosial

Kedua, penelitian yang berjudul *Strategi dan Metode Dakwah Ustadz Yusuf Mansur di media televisi*, oleh Bagas Pratiwi (2008). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, di mana dalam kesimpulannya menunjukkan bahwa strategi dakwah ustazd Yusuf Mansur di media TV adalah dengan cara halaqoh atau kelembagaan yang ia kembangkan melalui lembaga dakwah wisata hati dan pondok pesantren daruul qur'an.

Ketiga, penelitian yang berjudul “*Aktifitas Dakwah Dan Pemikiran Dakwah Drs. KH. Dzikron Abdullah*” yang ditulis oleh Lutfi Yarohmi (2003). Dalam skripsi ini Drs. KH. Dzikron Abdullah dalam mengembangkan dakwahnya menggunakan saran atau media seperti lembaga pendidikan (formal atau non formal), lingkungan keluarga, masyarakat, organisasi-organisasi Islam, media massa (elektronik dan cetak) dan instansi-instansi pemerintah, lisan, tulisan, perbuatan dan akhlaq. Materi yang disampaikan dalam aktifitas dakwahnya bersumber dari Al-Qur’an, Hadist dan kitab-kitab kuning yang disesuaikan even atau waktu, mad’u, media, dan metode yang dipakai.

Keempat, penelitian yang berjudul ‘*Strategi Dakwah KH. Maemoen Zubair dalam Mengembangkan Akhlaq Masyarakat Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang*’ yang ditulis M. Faisal (2010). Dalam skripsi ini strategi dakwah yang digunakan K.H Maemoen Zubair dengan melaksanakan usaha-usaha yang bermanfaat seperti dibidang agama, pendidikan, sosial dan usaha-usaha lain yang membawa manfaat bagi masyarakat banyak.

Dari keempat penelitian tersebut penulis melihat bahwa penelitian mereka ada sisi persamaan dengan skripsi yang penulis kaji dengan judul “*Strategi Dakwah Majelis Dzikir Wa Ta’lim Fachrul Wujud dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kaliombo, Pecangaan, Jepara*” yang sama-sama mengembangkan dakwah Islamiyah. Akan tetapi

berbeda dalam objek yang diteliti, strategi dakwahnya, letak geografisnya dan pencapaian dakwahnya.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Penelitian ini juga disebut penelitian kasus atau study kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif (Arikunto, 1990:115). Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui strategi dakwah Majelis dzikir wa ta'lim Fachrul Wujud dalam memotivasi perilaku keagamaan remaja di Desa Kaliombo Pecangaan Jepara.

2. Definisi Konseptual dan Operasional

Untuk memberi kejelasan wilayah penelitian skripsi ini maka perlu adanya batasan definisi dari judul strategi dakwah Majelis Dzikir Wa Ta'lim Fachrul Wujud dalam memotivasi perilaku keagamaan remaja di desa Kaliombo, Pecangaan, Jepara. Adapun batasan konseptual dan operasionalnya dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Strategi

Istilah strategi dalam hal ini berkaitan dengan faktor efektifitas dan efisiensi usaha dan rencana kerja yang dilaksanakan oleh organisasi yang bersangkutan. Dengan demikian strategi dakwah

merupakan salah satu alat yang tersedia bagi organisasi Islam untuk menghadapi segala perubahan yang terjadi, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Dalam konteks ini, strategi menekankan adanya cara-cara yang bersifat mendasar dan fundamental yang akan dipergunakan oleh suatu organisasi dakwah untuk mencapai tujuan dan berbagai sasarannya dengan selalu memperhatikan dan mempertimbangkan lingkungan.

Secara operasional, strategi dakwah merupakan cara-cara atau rangkaian kegiatan yang digunakan oleh Majelis Dzikir wa ta'lim Fachrul wujud untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah dalam memotivasi perilaku keagamaan remaja di desa Kaliombo.

b. Perilaku keagamaan

Perilaku keagamaan merupakan perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh manusia berdasarkan pada nilai-nilai yang terdapat dalam agama Islam (syari'at Islam) dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuan dan meninggalkan semua larangan-Nya. Dalam konteks kehidupan manusia perilaku keagamaan ini diharapkan akan mengalami perubahan yang signifikan ke arah yang lebih baik.

Sedangkan secara operasional, perilaku keagamaan merupakan kegiatan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang berwujud *hablun minallah* dan *hablun minannas*.

Terdapat 5 dimensi keberagamaan yaitu : dimensi keyakinan, dimensi praktek keagamaan, dimensi pengalaman keagamaan, dimensi pengetahuan dan dimensi konsekuensi.

Namun dalam hal ini penulis hanya mengambil dimensi praktek keagamaan dan dimensi pengalaman keagamaan. Definisi operasional ini ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- Kepedulian sosial
- Kegiatan keagamaan
- Mengikuti suatu pengajian
- Berdo'a dan berdzikir

Berdasarkan kerangka konseptual dan operasional di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud strategi dakwah Majelis Dzikir Wa Ta'lim Fachrul Wujud dalam memotivasi perilaku keagamaan remaja di desa Kaliombo Pecangaan Jepara adalah rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang telah dirancang untuk mengembangkan dakwah kepada kelompok sasaran yang telah ditentukan (remaja) guna mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien yang diarahkan pada konsep dan aplikasi strategi dakwah yang dipersiapkan dan dilaksanakan oleh Majelis Dzikir Wa Ta'lim Fachrul Wujud dalam upaya memotivasi perilaku keagamaan remaja di desa Kaliombo Pecangaan Jepara.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2004: 157). Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Saebani, 2008: 186). Yang menjadi subjek penelitian adalah Pengasuh atau pimpinan Majelis Fachrul Wujud. Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang strategi yang digunakan Fachrul Wujud dalam memotivasi perilaku keagamaan remaja di desa Kaliombo.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2009: 122). Data sekunder berupa wawancara dengan remaja di desa Kaliombo, arsip, buku-buku, dokumentasi, visi dan misi, dan semua informasi yang berkaitan tentang Fachrul Wujud yang mampu memotivasi perilaku keagamaan remaja di desa Kaliombo.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah melalui penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang konkrit.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Interview* (wawancara)

Interview atau wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Bungin, 2009: 126).

Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain, sumber informasi atau interview menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan (Hadi, 2004: 218).

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan strategi Fachrul Wujud dalam memotivasi perilaku keagamaan remaja di desa Kaliombo. Dalam wawancara ini penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu

pewawancara menyiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden (Bungin, 2009: 127). Wawancara ini dilakukan dengan pemimpin atau pengasuh Majelis Dzikir Wa Ta'lim Fachrul Wujud dan remaja desa Kaliombo.

b. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis (Suprayogo, 2001: 167). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung mengenai pelaksanaan strategi dakwah Fachrul wujud di desa Kaliombo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dan dokumen (Arikunto, 1998: 145). Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen-dokumen atau arsip yang ada di Majelis Dzikir Wa Ta'lim Fachrul Wujud Jepara.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan

yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan sebagainya (Moleong, 2006: 247). Penggunaan teknik ini memfokuskan penulis pada adanya usaha untuk menganalisa seluruh data (sesuai dengan pedoman rumusan masalah) sebagai satu kesatuan dan tidak dianalisa secara terpisah.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki (Suprayogo, 2001 : 136).

Sedangkan metode berfikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode berfikir induktif, yaitu berangkat dari faktor-faktor yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum untuk ditarik kesimpulan. Tahap-tahap analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Mengedit seluruh data yang masuk
- c. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah direncanakan.
- d. Melakukan analisa terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan.

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk mempermudah dalam memahami materi dalam penelitian ini, maka sebagai gambaran garis besar dari keseluruhan bab, perlu dikemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan yang terdiri dari pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua Berisi tinjauan umum tentang strategi dakwah dan motivasi perilaku keagamaan, meliputi pengertian, macam-macam strategi dakwah, mensukseskan strategi dakwah, pengertian motivasi, perilaku keagamaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan.

Bab Ketiga berisi tentang Gambaran umum Majelis Dzikir Wa Ta'lim Fachrul Wujud Jepara dan strategi dakwah Fachrul Wujud Jepara, meliputi Profil Fachrul Wujud Jepara, visi dan misi, struktur organisasi, strategi dakwah Fachrul Wujud serta pelaksanaan strategi dakwah Fachrul wujud.

Bab Keempat Berisi tentang Analisis Strategi dakwah Fachrul Wujud dalam memotivasi perilaku keagamaan remaja di desa Kaliombo Pecangaan Jepara.

Bab Kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup.